

Pembinaan Karakter Anak melalui Program Sore Mengaji sebagai Upaya Penguatan Akhlak Mulia di Desa Siamporik Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan

Rosni Harahap^{1*}, Robiyatul Adawiyah², Mahrani³, Haritsah Hammamah Harahap⁴

¹²³⁴ Universitas Graha Nusantara

*Corresponding author, e-mail: anggirosni2811@gmail.com

Abstrak

Program sore mengaji merupakan salah satu upaya untuk membina karakter anak melalui pendekatan agama yang berfokus pada penguatan akhlak mulia. Kegiatan ini dilakukan di Desa Siamporik Dolok, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang memiliki tantangan sosial dalam membina karakter anak usia dini hingga remaja. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan karakter anak-anak desa yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap hormat terhadap orang lain. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an, pengajaran nilai-nilai Islam, serta diskusi interaktif tentang etika dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tenaga pengajar, orang tua, dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membentuk karakter anak. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap nilai-nilai keagamaan, sikap sopan santun, serta kemandirian dalam berperilaku. Program sore mengaji ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter anak di wilayah pedesaan yang berfokus pada penguatan akhlak dan nilai-nilai positif yang berkelanjutan

Kata Kunci: Karakter, Keagamaan, Siamporik Dolok, Pembinaan

Abstract

The Sore Mengaji program is one of the efforts to build children's character through a religious approach that focuses on strengthening noble character. This activity is carried out in Siamporik Dolok Village, South Tapanuli Regency, which faces social challenges in shaping the character of children from early childhood to adolescence. The aim of this community service activity is to develop the character of children in the village who are noble, honest, responsible, and have respect for others. The methods used in this program include activities such as reading and understanding the Qur'an, teaching Islamic values, and conducting interactive discussions about ethics in everyday life. This program is implemented collaboratively between educators, parents, and the local community to create a supportive environment in character development. The results of the activities show an increase in the children's understanding of religious values, politeness, and independence in behavior. This Sore Mengaji program is expected to serve as a model for character development in rural areas, focusing on strengthening noble character and sustainable positive values.

Keywords: Character, Religious Values, Siamporik Dolok, Development.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pembinaan karakter merupakan proses yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diharapkan (Suryani et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, pembinaan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain (Hariyadi & Alansyari, 2016). Pembinaan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagai upaya jangka panjang, pembinaan karakter melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, yang memiliki peran besar dalam memberikan contoh dan arahan yang baik. Pendidikan agama juga sering menjadi salah satu pilar penting dalam pembinaan karakter, karena banyak ajaran agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai moral yang mendalam (Rahmawati et al., 2021).

Karakter anak terbentuk sejak usia dini dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam membangun karakter anak, baik di rumah, sekolah, maupun dalam kegiatan sosial (Harahap et al., 2023). Pembinaan karakter yang dilakukan dengan pendekatan yang holistik, seperti melalui program-program pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai luhur dan moralitas, dapat memberikan dampak yang signifikan. Salah satu metode yang efektif adalah dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial, seperti kegiatan mengaji, diskusi tentang etika, dan interaksi dengan sesama yang mengedepankan sikap saling menghargai (Ritonga et al., 2023). Dengan pembinaan yang berkesinambungan, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat (Puput Astuti et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun karakter anak yang luhur, baik dalam sikap maupun perilaku. Namun, tantangan dalam pembinaan karakter anak-anak, terutama di daerah pedesaan, sering kali dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas serta pengaruh lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung (ILALLAH et al., 2022). Hal ini terjadi di Desa Siamporik Dolok, Kabupaten Tapanuli Selatan, di mana pembinaan karakter anak usia dini hingga remaja masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal pembelajaran maupun pembentukan sikap moral yang baik.

Desa Siamporik Dolok, yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan salah satu daerah yang masih sangat kental dengan nilai-nilai agama. Meskipun demikian, perkembangan teknologi dan modernisasi yang semakin pesat membawa tantangan tersendiri dalam menjaga dan memperkuat akhlak mulia generasi muda, terutama di

kalangan anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pembentukan karakter anak, agar mereka tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki perilaku yang baik dan mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai solusi untuk masalah ini, program *Sore Mengaji* hadir sebagai upaya untuk membina karakter anak melalui pendekatan agama yang lebih mendalam. Program ini berfokus pada penguatan akhlak mulia melalui pembelajaran Al-Qur'an dan pengajaran nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan diskusi interaktif yang membahas etika dan moralitas dalam kehidupan sosial. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga pengajar, orang tua, dan masyarakat setempat, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.

Program *Sore Mengaji* yang dilaksanakan di Desa Siamporik Dolok bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang intensif kepada anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an pada sore hari. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak, meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, serta memperbaiki sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui program ini, orang tua dan masyarakat juga dilibatkan dalam mendukung proses pembinaan karakter anak, sehingga tercipta kolaborasi yang kuat dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak-anak di Desa Siamporik Dolok agar mereka menjadi individu yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Melalui pelaksanaan yang kolaboratif ini, diharapkan akan tercipta perubahan yang signifikan dalam pemahaman agama anak-anak, serta peningkatan dalam sikap sopan santun dan kemandirian mereka dalam berperilaku. Program *Sore Mengaji* diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di desa lainnya, yang menekankan pada penguatan akhlak dan nilai-nilai positif bagi generasi muda.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, metode yang digunakan dirancang untuk mengoptimalkan pembinaan karakter anak melalui pendekatan agama yang berfokus pada penguatan akhlak mulia. Adapun langkah-langkah metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Intensif

Kegiatan utama dalam program ini adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap sore. Anak-anak diajak untuk membaca dan memahami

kandungan Al-Qur'an, dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tajwid, hingga memahami tafsir dan makna ayat-ayat yang dapat memperkuat karakter mereka.

2. Pengajaran Nilai-Nilai Islam

Selain membaca Al-Qur'an, program ini juga mengintegrasikan pengajaran tentang nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Materi pengajaran ini disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak melalui ceramah singkat, kisah-kisah teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, serta diskusi interaktif tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Diskusi Interaktif dan Simulasi Etika Sehari-hari

Untuk memperdalam pemahaman anak tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial, dilakukan sesi diskusi interaktif yang membahas etika dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berbagi pendapat, berdiskusi, dan mencontohkan situasi sosial yang dapat mereka hadapi, seperti bersikap sopan kepada orang tua, membantu teman, atau menjaga kebersihan lingkungan. Sesi ini bertujuan untuk melatih anak agar lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Dengan metode-metode ini, diharapkan program *Sore Mengaji* dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak di Desa Siamporik Dolok, serta menciptakan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

Materi pembinaan karakter anak dalam program *Sore Mengaji* dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa materi yang menjadi fokus dalam pembinaan karakter ini antara lain:

1. Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai dasar yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Dalam materi ini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya berkata dan bertindak jujur, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Cerita-cerita teladan dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya kejujuran, seperti kisah Nabi Muhammad yang dikenal dengan sifat *Al-Amin* (orang yang dapat dipercaya), digunakan untuk memperkuat pemahaman anak-anak mengenai nilai ini. Anak-anak juga diberi pemahaman tentang dampak positif dari kejujuran dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

2. **Disiplin dan Tanggung Jawab**

Pembinaan karakter tidak lepas dari penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak diajarkan untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti menjalankan waktu dengan baik, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menghargai waktu dan janji. Selain itu, anak-anak diberikan pemahaman mengenai tanggung jawab dalam berbagai aspek, seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan agama. Pembelajaran ini diperkuat dengan contoh-contoh kehidupan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

3. **Kesopanan dan Etika Sosial**

Materi pembinaan karakter juga mencakup nilai-nilai kesopanan dan etika sosial yang berhubungan dengan interaksi antar sesama. Anak-anak diajarkan untuk menghormati orang lain, terutama orang tua, guru, dan sesama teman. Nilai-nilai seperti berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, dan menjaga adab dalam berbicara dan bertindak, dipraktikkan melalui simulasi percakapan dan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antar peserta. Selain itu, anak-anak diajarkan juga untuk memahami pentingnya empati, dengan berusaha merasakan dan menghargai perasaan orang lain.

4. **Kemandirian dan Kerjasama**

Selain penguatan nilai-nilai moral, materi pembinaan karakter juga mencakup pentingnya mengembangkan kemandirian dalam diri anak. Anak-anak dilatih untuk dapat menyelesaikan tugas atau masalah secara mandiri, tanpa bergantung terlalu banyak pada orang lain. Namun, mereka juga diajarkan untuk tidak mengabaikan pentingnya kerjasama dalam komunitas. Melalui kegiatan kelompok, anak-anak diajarkan bekerja sama dengan teman-teman mereka, berbagi tugas, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki keseimbangan antara kemandirian dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

5. **Nilai-Nilai Agama dan Akhlak Mulia**

Sebagai inti dari program *Sore Mengaji*, materi pembinaan karakter ini berlandaskan pada ajaran Islam yang mengajarkan tentang akhlak mulia. Melalui pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, kesederhanaan, dan ketulusan hati. Dalam setiap kegiatan, anak-anak diajarkan untuk tidak hanya mengetahui nilai-nilai ini, tetapi juga untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama ini memberikan

dasar yang kuat untuk membentuk karakter anak yang berakhlak baik, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.

Dengan materi-materi ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga terbentuklah generasi muda yang berkarakter baik, berakhlak mulia, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.



Gambar 1 dan 2: Menyampaikan Materi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi antara tim pengabdian, perangkat desa, orang tua, dan tokoh agama setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun jadwal, materi pembelajaran, dan memastikan kelancaran kegiatan. Program *Sore Mengaji* dilaksanakan setiap sore dengan fokus utama pada pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlak mulia. Anak-anak dibagi menjadi kelompok sesuai dengan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, dan setiap kelompok mendapatkan pengajaran dari pengajar yang berkompeten. Selain mengajarkan tajwid dan makna Al-Qur'an, materi pembinaan karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun, juga diajarkan untuk memperkuat moral anak-anak.

Kegiatan ini juga melibatkan diskusi interaktif di setiap sesi untuk memperdalam pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama dan moral. Anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pendapat mengenai penerapan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi ini, mereka diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam perilaku mereka. Dengan cara ini, program tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Selain itu, orang tua berperan aktif dalam mendampingi anak-anak selama mengikuti kegiatan ini. Mereka diharapkan untuk mengawasi dan mendukung anak-anak dalam menerapkan apa yang telah dipelajari di rumah. Masyarakat juga dilibatkan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembinaan karakter, seperti menjaga

kebersihan dan menunjukkan perilaku yang baik. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengukur perkembangan anak-anak dan mendapatkan masukan untuk perbaikan program ke depan. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan kolaboratif, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anak-anak yang berakhlak mulia di Desa Siamporik Dolok.



Gambar 3 dan 4: Praktik Baca Alqur'an

Keaktifan peserta dalam program *Sore Mengaji* sangat terlihat selama pelaksanaan kegiatan. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam membaca, memahami makna, maupun mendiskusikan ayat-ayat yang dipelajari. Mereka aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar tentang ajaran agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Keaktifan ini tercermin juga dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, yang menunjukkan minat yang mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kreativitas dalam berbagi pengalaman dan pendapat mereka selama sesi diskusi interaktif. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berani untuk mengemukakan pandangan mereka tentang bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa kegiatan kelompok, mereka bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap permasalahan etika yang dihadapi dalam kehidupan mereka, seperti bagaimana bersikap sopan kepada orang tua atau bagaimana cara membantu teman yang sedang kesulitan. Kreativitas ini sangat mendukung pengembangan karakter mereka, karena mereka diajak untuk berpikir kritis dan tidak hanya menerima begitu saja, tetapi juga berusaha memahami dan mempraktikkan.

Keaktifan peserta juga terlihat dalam keberanian mereka untuk mencoba hal baru, seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh semangat dan tanpa rasa malu. Anak-anak terlihat semakin percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam interaksi pribadi dengan pengajar dan teman-

teman mereka. Keaktifan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial dan emosional mereka. Dengan adanya dorongan untuk terus aktif berpartisipasi, diharapkan anak-anak dapat terus berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.



Gambar 5 dan 6: Praktik Pembinaan

Peserta program *Sore Mengaji* sangat antusias dalam melakukan praktik-praktik yang diajarkan selama kegiatan berlangsung. Salah satu praktik yang paling menonjol adalah latihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Anak-anak diberi kesempatan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian, dengan pengajar memberikan arahan dan koreksi jika diperlukan. Melalui praktik ini, mereka tidak hanya belajar membaca dengan benar, tetapi juga memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini membantu peserta untuk lebih mendalami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peserta juga aktif dalam melakukan praktik nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam setiap sesi. Misalnya, mereka diajak untuk mempraktikkan sikap sopan santun dalam berbicara dan bertindak. Selama sesi diskusi dan interaksi kelompok, anak-anak diberi tantangan untuk menunjukkan bagaimana mereka dapat menerapkan sikap jujur, disiplin, dan menghormati pendapat orang lain. Anak-anak yang sebelumnya lebih cenderung pasif dalam berbicara kini mulai menunjukkan keberanian untuk berbagi pendapat dan melakukan tindakan nyata berdasarkan nilai-nilai yang telah diajarkan, seperti membantu teman yang membutuhkan atau menjaga kebersihan bersama.

Praktik lain yang dilakukan adalah dalam hal kemandirian dan kerjasama. Anak-anak didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, baik dalam kegiatan belajar Al-Qur'an maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam praktik ini, mereka belajar untuk saling menghargai pendapat, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas kelompok ini tidak hanya

memperkuat pemahaman mereka tentang kerja sama, tetapi juga melatih mereka untuk lebih mandiri dalam menghadapi tantangan. Dengan melibatkan peserta dalam praktik langsung, program ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran teori dengan aplikasi nyata dalam kehidupan mereka, yang memperkuat pemahaman dan karakter positif anak-anak.



Gambar 7 dan 8: Evaluasi dan Penutupan

Selanjutnya, evaluasi dalam program *Sore Mengaji* dilakukan secara rutin untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta. Setiap akhir sesi, dilakukan tanya jawab maupun diskusi untuk mengevaluasi seberapa baik anak-anak menyerap materi yang diberikan, baik dalam hal pemahaman Al-Qur'an maupun nilai-nilai akhlak mulia. Evaluasi ini juga melibatkan observasi langsung terhadap sikap dan perilaku anak selama kegiatan, seperti kedisiplinan, sikap sopan santun, dan keaktifan dalam berinteraksi. Pengajar mencatat perkembangan setiap peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka terus berkembang.

Selain evaluasi di setiap sesi, dilakukan juga evaluasi menyeluruh setelah beberapa minggu pelaksanaan program. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, pengajar melakukan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran, memperbaiki materi yang belum dipahami dengan baik, serta memberikan perhatian lebih kepada peserta yang membutuhkan bantuan tambahan. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang maksimal dalam pembinaan karakter anak-anak.

Kesimpulan

Program *Sore Mengaji* di Desa Siamporik Dolok berhasil menjadi sarana efektif dalam pembinaan karakter anak melalui pendekatan agama yang berfokus pada penguatan akhlak mulia. Melalui pembelajaran Al-Qur'an yang intensif, praktik nilai-nilai akhlak, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, sopan

santun, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Evaluasi rutin menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut, menjadikan program ini sebagai model pembinaan karakter yang dapat diterapkan di wilayah pedesaan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Harahap, S. M., Ritonga, R., Mubarok, R., & Hasibuan, A. J. (2023). Menumbuhkan Motivasi Dan Pengamalan Agama Anak Usia Sekolah Di Desa Parupuk Julu Melalui Kegiatan Pesantren Kilat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 80–85.
- Hariyadi, M., & Alansyari, R. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki. In *Jurnal Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2). repository.ptiq.ac.id. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/475/>
- ILALLAH, M., ALI, M., & FAKIH, A. (2022). Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 306–317. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1711>
- Puput Astuti, Leny Marlina, & Ali Murtopo. (2022). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Mulia (Akhlak) Bagi Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(3), 466–474. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/118>
- Rahmawati, S., Hidayah, N., & Nurdahlia, D. upfa. (2021). Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'Al Khaliq Wa Ma'Al Khalqi Karya Syekh Imam Al Ghazali. In *Prosiding ADAPTIVIA* (Issue April). etheses.iainponorogo.ac.id. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/view/357>
- Ritonga, R., Fuadi, F., Husein, A., Lohir, A., Nasution, R., Lubis, N., Amira, U., Sumarni, I., Hayati, N., & Nst, N. A. (2023). Pendampingan Anak Balita Dan Remaja Di Desa Balakka Padang Lawas Utara Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(3), 72–81.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Suharti, S., Lestari, D., & Siregar, A. (2021). Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.3>